

GAMBARAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X DITINJAU DARI TEORI JOHARI WINDOWS DI SMA N 3 PAYAKUMBUH

Rindia Septa Kurnia *¹

Hidayani Syam ²

Maulida Risma ³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³SMA Negeri 3 Payakumbuh

*e-mail: rindiaseptakurnia@gmail.com¹, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id²,
maulidarisma468@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran konsep diri siswa kelas X di SMA N 3 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan data dengan penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dari 40 orang yang melaksanakan wawancara dengan menggunakan teknik johari windows 30 ditanyakan memiliki konsep diri negatif. Hal ini disebabkan oleh siswa tersebut belum bisa menerima keadaan dirinya dengan baik dan juga mereka belum mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang ada didalam dirinya. Hal tersebut membuat mereka merasa minder dan tidak bisa menerima keadaan dirinya dan terciplah konsep diri negatif pada diri mereka.

Kata Kunci : Konsep Diri, Johari Windows

Abstract

The aim of this research is to see how the self-concept of class X SMA N 3 Payakumbuh describes the self-concept. This research uses a qualitative descriptive method, namely expressing data in written form that describes the actual situation of the object under study, according to the actual situation at the time of direct research. The techniques used are interviews and observation. The results of this research were that researchers found that of the 40 people who conducted interviews using the Johari Windows 30 technique, all of them had a negative self-concept. This is because the student has not been able to accept his situation well and also does not know what his strengths and weaknesses are. This makes them feel inferior and unable to accept their situation and gives rise to a negative self-concept in them.

Keywords : Self Concept, Johari Windows

PENDAHULUAN

Konsep diri artinya kesadaran individu perihal identitasnya sendiri. gambaran diri, diri ideal serta harga diri. Konsep diri di sekolah sepertinya ditentukan sang gambaran berasal orang-orang penting lainnya (guru, orang tua, sahabat sebaya) dan dengan interaksi sosial dengan orang lain pada situasi yang sama (Tang, 2011:123). Lingkungan sosial yang tidak sama akan mempengaruhi konsep diri individu dengan cara yang tidak sama. Perasaan diterima atau ditolak oleh seseorang akan signifikan mempengaruhi cara pandang seorang dalam mengevaluasi diri sendiri serta dunia (Schmidt, Cagram, 2008:9).

Konsep diri dari Stuart dan Sundeen diartikan menjadi sebuah kepercayaan, pikiran, pandangan baru, dan pendirian yg diketahui setiap seseorang tentang dirinya dan memengaruhi orang lain dengan berkomunikasi. pada hal ini, termasuk persepsi seorang akan sifat serta kemampuannya. Berkomunikasi dengan lingkungannya serta orang lain ialah proses mengetahui konsep diri sendiri serta orang lain dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman serta objek, tujuan serta keinginannya. dari Beck, William dan Rawlin menyatakan bahwa konsep diri ialah cara individu memandang dirinya secara menyeluruh, sosial, spiritual emosional, baik fisik serta intelektual (Edi asa,2014:87)

Konsep diri yang ada di seorang individu adalah sebagai bentuk keyakinan dirinya bahwa dia bisa dan mampu buat menyelesaikan aneka macam problem yg dihadapinya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya dalam suatu lingkungan. manusia sebagai organisme

yang memiliki dorongan buat berkembang yg pada akhirnya mengakibatkan dia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tadi lalu membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Konsep diri pada dasarnya merupakan pandangan seseorang, mengenai seseorang itu sendiri dan hanya bisa seorang peroleh lewat gosip yang diberikan orang lain pada seorang itu sendiri (Rakhmat, 2010 : 99).

Konsep diri ialah gambaran penuh berasal diri manusia, konsep diri ialah apa yang kita percaya tentang siapa kita ilustrasi total perihal kemampuan dan sifat kita (Santrock, 2005). Begitu jua pada pandangan Rogers (1961). Secara lebih detil Rogers mendefinisikan konsep diri menjadi persepsi individu tentang ciri dan kemampuannya, pandangan individu ihwal dirinya pada kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu wacana kualitas nilai pada hubungannya dengan pengalaman serta objek, tujuan serta yang dianggap memiliki konsep diri positif serta negative

Konsep diri seseorang terbentuk pertama kali dalam hubungan dengan orang-orang terdekat dalam keluarga. Jika keluarga memberikan pengalaman positif, maka seseorang akan memiliki konsep diri yang positif, demikian juga sebaliknya. Calhtoun dan Acocella (dalam Rola, 2006) mengatakan bahwa self concept terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan bukan sebagai kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki Konsep diri yang positif adalah individu yang sangat memahami dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri berupa kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki Konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan

2. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

- a. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut tidak tahu siapa. dirinya termasuk kekurangan dan kelebihannya.

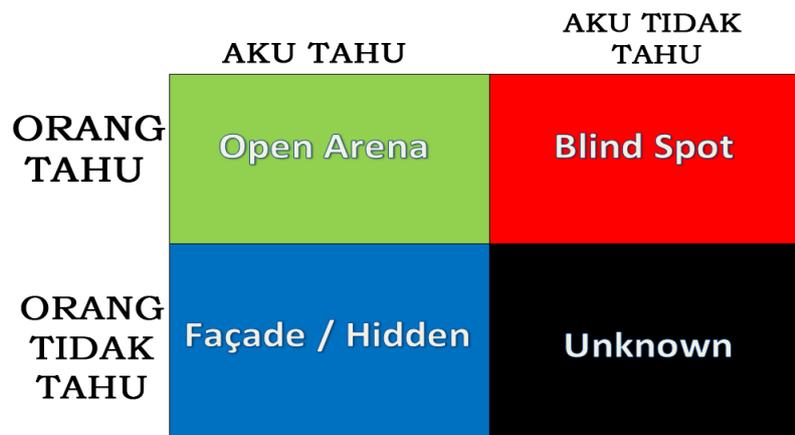
- b. Pandangan tentang dirinya terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Rahman (2010) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa, yaitu:

- a. Keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai keadaan fisik individu yang meliputi bentuk tubuh, kecacatan, dan sebagainya
- b. Faktor psikologis, antara lain: intelegensi, tingkat aspirasi, emosi nama dan nama panggilan
- c. Faktor keluarga yang meliputi sikap orang tua, sikap saudara, status anak dalam keluarga dan status sosial ekonomi keluarga
- d. Faktor lingkungan sekolah, meliputi guru, siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Faktor masyarakat, antara lain: pola kebudayaan dan status sosial.

Konsep diri seorang siswa dapat dilihat dengan menggunakan teori johari windows. Teori johari windows adalah Salah satu teori psikologi yang digagas oleh dua orang psikolog Amerika bernama Joseph Luth dan Harrington Ingham, teori ini mengajarkan kita untuk memahami diri sendiri hanya dari perspektif pribadi namun juga melibatkan pandangan orang lain. Dengan teori johari windows ini siswa dapat mengenal dirinya dengan baik sehingga siswa memiliki konsep diri yang cenderung positif. Joseph Luth dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep johari windows sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing

menunjukkan daerahn *self* (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut diantaranya:



Gambar 1. Model Johari Windows

a. Open Area (wilayah terbuka)

Pada wilayah terbuka kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan, dan kekurangan. Menurut teknik ini, kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, jika kita ingin sukses dalam berkomunikasi, kita harus mampu mempertemukan keinginan kita dan keinginan orang lain.

Kalau kita ingin menang sendiri dengan cara mendesak kehendak kita pada orang lain, hal itu akan mengundang terjadinya konflik. Oleh sebab itu jika wilayah terbuka ini semakin melebar, dalam arti kita dapat memahami orang lain dan orang lain dapat memahami kita, akan terjadi komunikasi yang mengena. Sebaliknya jika wilayah terbuka ini semakin mengecil berarti komunikasi kita cenderung semakin tertutup.

b. Blind Area (wilayah buta)

Pada wilayah buta orang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan itu justru diketahui oleh orang lain. Dalam berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan ia berusaha menyangkal kalau hal itu ada pada dirinya. Oleh karena itu kalau wilayah buta semakin melebar dan mendesak wilayah lain, maka akan mengakibatkan rendahnya kesadaran diri. Menurut Joseph Luft dan Harrington (dalam Cangara 2014:101) mengemukakan “wilayah buta ini ada pada setiap manusia dan sulit dihapuskan sama sekali, kecuali mengurangi. Salah satu caranya ialah bercermin pada nilai, norma dan hukum yang diikuti oleh orang lain.

c. Hidden Area (wilayah tersembunyi)

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi, sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Ada dua konsep yang erat kaitannya dengan wilayah tersembunyi, yaitu over disclose dan under disclose. Over disclose adalah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, sehingga hal-hal yang disembunyikan juga di utarakan. Sedangkan under disclose adalah sikap yang terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan. Memiliki wilayah tersembunyi ini bisa juga mempunyai keuntungan pada diri seseorang kalau dilakukan secara wajar. Namun, kalau under disclose ini muncul, akan sulit untuk meningkatkan kesadaran diri.

d. Unknown Area (wilayah tak dikenal)

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam berkomunikasi. Sebab, selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan kepada orang lain karena tidak saling mengenal baik kelebihan, kekurangan dan juga statusnya.

Dapat diambil kesimpulan teknik johari windows merupakan sebuah teknik yang dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita. Oleh sebab itu teknik

johari windows ini sangat penting dipelajari oleh siswa kelas X untuk memiliki konsep diri yang positif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Sugiyono (2011:21) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai (Moh. Nadzir, 1998:24). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya (Emzir, 2010:50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Saputra, 2012). Self concept merupakan suatu kognisi atas penilaian terhadap aspek-aspek yang ada dalam dirinya, pemahaman atas gambaran orang lain kepada dirinya, serta gagasan tentang apa yang harus dilakukan. Konsep diri akan terbentuk melalui proses pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita (2010) yang menyatakan bahwa self concept akan berkembang karena suatu pengalaman (self concept as an interpretation of experience).

Konsep diri tidak terbentuk sedari lahir, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri diantaranya: a) orang tua, b) teman sebaya, c) masyarakat, dan hasil dari proses belajar (Calhoun Dan Accocela, 1990). Ada beberapa pembagian konsep diri menurut Stuart Dan Sundeen (2013), diantaranya:

a. Gambaran diri

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart dan Sundeen, 2013).

b. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu (Stuart dan Sundeen, 2013). Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang yang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita, nilai-nilai yang akan di capai.

c. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain.

d. Peran

Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak punya pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu.

e. Identitas

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh (Stuart dan Sundeen, 2013).

Hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa kelas X di SMA N 3 Payakumbuh ditemukan bahwa siswa dan siswi sudah bisa merasakan dirinya berbeda dengan orang lain, bisa menghargai dirinya. Tetapi mereka belum bisa memandang bahwa dirinya itu sangat berharga dan unik, kurang percaya diri karena mereka merasa belum bisa menerima perbedaan dirinya seperti yang disebutkan diatas. Dan ditemukan dari 40 orang yang melaksanakan wawancara dengan menggunakan teknik johari windows 30 ditantanya memiliki konsep diri negatif.

KESIMPULAN

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai bagaimana dirinya, dan siapa dirinya. Konsep diri merupakan pandangan, gambaran, keyakinan, dan penghargaan, atau perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ada dua yaitu konsep diri negative dan konsep diri positif. Konsep diri tidak berbentuk semenjak lahir melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya: 1) orang tua (keluarga), 2) teman sebaya, 3) potensi diri, 4) dan masyarakat. Anak akan menilai dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan daparkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuh dengan konsep diri yang positif. Sebaliknya jika anak merasa dia kurang diterima dan kurang dihargai di lingkungannya anak akan cenderung memiliki konsep diri negative.

Dapat disimpulkan dari penjabaran hasil diatas bahwa siswa kelas X di SMA N 3 Payakumbuh masih banyak yang memiliki konsep diri negative, hal tersebut disebabkan karena mereka merasa rendah diri dan belum bisa menghargai satu sama lain sehingga mereka merasa dirinya tidak berharga dan kurang dihargai. Juga terlihat dari hasil wawancara yang menggunakan teknik johari windows bahwa mereka banyak yang belum mengetahui potensi dirinya, sehingga merasa rendah diri dan merasa dikucilkan, mereka juga merasa terabaikan dan jarang diajak dalam bergaul. Padahal ketika mereka memiliki konsep diri yang positif mereka akan lebih bisa menghargai diri mereka sendiri dan tidak merasa rendah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Harapan dan syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming A Person: A Therapists View of Psychotherapy*. Western Behavioral Sciences Institute. La Jolla, Californ
- Rola, F. (2006). "Hubungan Konsep Diri dengan motivasi Berprestasi pada Remaja". Makalah Fakultas Kedokteran USU
- Sanrock, J. W. (2005). *Adolescence. Eleven edition*. Mac Graw hill. New York. P
- Saputra, E. (2012). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Intruccion Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Concept Siswa. Disertasi Upi Bandung. Tidak Diterbitkan
- Schmidt, M., Cagram, B. (2008). Self Concept of Student in Inclusive Settings. *International Journal of Special Education*
- Stuart, g. w & sudeen, s. j. (2013). *Buku saku ilmu keperawatan jiwa (5th ed)*. Jakarta: EGC
- Tang, S, F. (2011). The Relationship of Self concept Academic Achievement and Future Pathway of First year busines Studies Diploma Student. *International Journal of Psychological Studies*.